

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan merosotnya nilai rupiah hingga terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 telah menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami pasang surut. Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, kinerja perbankan mengalami masa keemasan yang puncaknya ditandai dengan keberhasilan beberapa bank besar menanamkan sahamnya di bursa (Retnadi, 2005). Kondisi tersebut didukung dengan stabilitas nilai rupiah dan suku bunga SBI yang cukup rendah. Pada tahun 2005 BI mengeluarkan kebijakan dalam rangka mendukung operasionalisasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang akan diimplementasikan secara penuh pada tahun 2010, dengan visi menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien; menciptakan kestabilan sistem keuangan; dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun pada tahun 2005, kinerja perbankan mengalami penurunan hingga merosotnya nilai rupiah dan ditandai dengan meningkatnya NPL.

Menurut Hamonangan dan Hasan (2009), krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997, telah menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Masalah tersebut meliputi lemahnya *corporate governance*, buruknya manajemen risiko, besarnya eksposur pinjaman valuta asing, tingginya kredit masalah (*non-performing loans*) yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati khususnya kepada kelompok bisnis terkait dan sektor properti, serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar. Sistem perbankan yang rentan berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu banyak debitur yang tidak mampu membayar hutangnya baik bunga maupun pokok pinjaman yang akhirnya dikategorikan sebagai kredit macet sehingga bank mengalami kerugian sampai pada batas yang maksimal menggerogoti modal setornya. Dengan demikian,

dampak krisis keuangan global tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.

Peranan perbankan sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana dalam kegiatan ekonomi suatu negara cukup besar antara lain sebagai pilar perekonomian suatu negara (Kasmir, 2005). Semakin majunya suatu negara, maka perbankan memiliki peranan yang cukup besar dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dari dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan juga masyarakat. Melihat pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian negara, maka penting bagi bank untuk menjaga kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Fungsi bank yang terlaksana dengan baik akan mempercepat proses perekonomian suatu negara serta dapat mempercepat pembangunan pada negara tersebut. Dengan demikian kemajuan dan keberhasilan bank pada suatu negara juga dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan dari negara tersebut.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder serta meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Peningkatan tersebut merupakan salah satu indikator peningkatan kepercayaan masyarakat, sedangkan penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, bank dengan kinerja dan tingkat kesehatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian sasaran kinerja perbankan diukur dengan menggunakan beberapa indikator penilaian sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut Abidin, Z dan Endri (2008), untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Kelima aspek tersebut diproksi dengan enam rasio keuangan yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, dan LDR. Rasio-rasio keuangan CAMEL merupakan faktor-faktor

keuangan yang dipakai sebagai dasar untuk menilai kesehatan bank oleh Bank Indonesia yang sesuai dengan Surat Keputusan No. 3011/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank, yang dikenal dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Khusus untuk penilaian kinerja Bank Umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Menurut Subagyo, *et al.* (2002), Investor yang memutuskan melakukan investasi akan memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh atas investasi. Salah satunya adalah nilai saham yang ditentukan dengan menggunakan analisis fundamental yang beranggapan bahwa investor adalah makhluk rasional (*rasional being*). Nilai saham menggambarkan nilai perusahaan sehingga sangat dipengaruhi oleh kinerja dan prospek perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Fundamental analisis yang digunakan untuk menentukan nilai saham mempunyai keyakinan dasar bahwa faktor yang sangat dominan (90%) dalam mempengaruhi nilai saham adalah faktor yang bersifat rasional yaitu kinerja perusahaan dan sedikitnya (10%) dipengaruhi oleh faktor psikologis (*mass behavior*). Dengan demikian, salah satu faktor penting yang dilihat oleh investor atau calon investor ketika memutuskan untuk membeli atau tidak saham perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap diminati oleh investor maupun calon investor.

Analisa fundamental merupakan salah satu analisis yang digunakan investor untuk mengambil keputusan. Data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya: laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data pasar dari saham, misalnya: harga dan volume transaksi saham. Tujuan utama investor menanamkan modalnya pada sekuritas terutama saham adalah untuk mendapatkan *return* yang merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian dan *return* ekspektasi. Terdapat dua bentuk *return* yang diperoleh investor ketika membeli atau memiliki saham yaitu *dividen*

dan *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), sehingga investor akan memilih perusahaan yang memberikan *return* yang tinggi.

Terdapat beberapa kriteria bagi perusahaan untuk dapat *go public* yaitu harus memiliki profitabilitas yang memadai serta memiliki *leverage ratio* maksimal sebesar 6,25% atau rasio utang terhadap ekuitas maksimal 167%, yang berarti bahwa perusahaan harus solvabel. Dengan kata lain, untuk *go public*, suatu perusahaan harus memiliki kinerja finansial yang baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan solvabilitas yang baik, diharapkan akan memiliki peluang untuk menciptakan kinerja finansial yang baik dimasa depan atau perusahaan memiliki prospek yang baik. Harapan (kepercayaan) akan prospek yang lebih baik terhadap suatu perusahaan tercermin dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, yang berarti juga meningkatnya *return* saham (Sumilir, 2003). Dengan demikian, harga saham di pasar merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi sebuah perusahaan yang menjadi harapan bagi investor. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal serta menentukan *return* saham yang akan diperoleh investor atas investasinya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap *return* saham perbankan yang dilakukan oleh Ketut Alit Suardana (2007), mengenai pengaruh indikator kinerja rasio CAMEL (ROA, CAR, LDR, BOPO) terhadap *return* saham perusahaan perbankan, diperoleh bahwa rasio-rasio keuangan CAMEL secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun secara parsial, *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan rasio lainnya yaitu *Return on Asset* (ROA), *Operating Expense to Operating Income* (OEI)/Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Fajar Permana (2010), mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perbankan, diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Syauta, Risky dan Indra (2009) mengenai analisis pengaruh rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL terhadap *abnormal return* saham perbankan di Indonesia pada periode sekitar *subprime mortgage*, diperoleh hasil bahwa ROA dan NPL terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang diakibatkan *subprime mortgage*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ardiani (2007) mengenai pengaruh kinerja keuangan yang terdiri atas variabel CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Namun secara parsial, variabel ROA, BOPO dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Harga saham perusahaan perbankan memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula *return* saham yang dapat dinikmati oleh investor.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, Fany dan Hasan (2009), mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil bahwa secara parsial CAR, LDR, NPL, dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *closing price* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara simultan CAR, LDR, NPL, ROE dan DPS memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berpedoman pada uraian dan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat *research gap* mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Alit Suardana (2007) dan Anita Ardiani (2007) diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham perusahaan perbankan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Syauta, Risky dan Indra (2009)

dan Fajar Permana (2010) diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Alit Suardana (2007) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, Fany dan Hasan (2009), CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perbedaan hasil juga terjadi pada indikator *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dimana penelitian yang dilakukan oleh Anita Ardiani (2007) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Alit Suardana (2007), Syauta, Risky dan Indra (2009) dan Pasaribu, Fany dan Hasan (2009) diperoleh hasil bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maupun *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu terdapat juga perbedaan hasil pada indikator *Non Performing Loan* (NPL), dimana penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, Fany dan Hasan (2009) diperoleh hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syauta, Risky dan Indra (2009) diperoleh hasil bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*.

Secara ringkas, perbedaan hasil penelitian mengenai ROA, CAR, LDR, dan NPL terhadap *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

No.	Peneliti	Tahun	Periode Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Ketut Alit	2007	2003 -2005	ROA terhadap <i>Return</i> Saham	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga dan <i>Return</i> Saham.
2.	Anita Ardiana	2007	2002 – 2004	ROA terhadap <i>Return</i> Saham.	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
3.	Syauta R dan Indra.	2009	2007 - 2008	ROA terhadap <i>Return</i> Saham.	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
4.	Fajar Permana		2004 – 2008		
5.	Ketut Alit	2007	2003 -2005	CAR terhadap <i>Return</i> Saham	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
6.	Anita Ardiana	2007	2002 – 2004	CAR terhadap <i>Return</i> Saham	CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Return</i> Saham.
7.	Pasaribu F dan Hasan	2008	2005 – 2007	CAR terhadap <i>Return</i> Saham	

8.	Anita Ardiana	2007	2002 – 2004	LDR terhadap <i>Return</i> Saham	LDR berpengaruh signifikan terhadap harga dan <i>Return</i> Saham.
9.	Ketut Alit	2007	2003 -2005	LDR terhadap <i>Return</i> Saham	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Return</i> Saham.
10.	Pasaribu F dan Hasan	2008	2005 -2007		
11.	Syauta R dan Indra	2009	2007-2008		
12.	Syauta R dan Indra	2009	2007-2008	NPL terhadap <i>Abnormal</i> <i>Return</i> Saham	NPL berpengaruh signifikan terhadap <i>Abnormal Return</i> Saham.
13.	Pasaribu F dan Hasan	2008	2005 -2007	NPL terhadap harga dan <i>Return</i> Saham	NPL tidak berpengaruh terhadap harga dan <i>Return</i> Saham.

Berdasarkan pada keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap *return* saham inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, pada penelitian ini peneliti akan menambahkan beberapa variabel penelitian yaitu rasio keuangan yang sesuai dengan rasio CAMEL. Kinerja keuangan disini menggunakan rasio keuangan yaitu *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham. Maka penulis ingin mengetahui **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010”**.

## 1.2 Batasan Masalah

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010.
2. Bentuk *return* saham yang digunakan adalah *capital gain/loss* yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Hal ini dikarenakan dari 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terdapat beberapa perusahaan yang membagikan dividen dan beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen. Dan hal

tersebut dapat mengakibatkan bias terhadap hasil penelitian, jika bentuk *return* saham yang digunakan adalah *return* total.

3. Perhitungan *Capital Gain/Loss* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Capital Gain/Loss* tahun 2008, yang didapat dari selisih harga saham per 31 Desember 2008 dengan harga saham per 31 Desember 2007.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Untuk menambah pemahaman serta mendukung teori-teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat pada masalah perbankan dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Manfaat Praktis:

1. Memberikan masukan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
2. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham bagi investor yang berkepentingan untuk berinvestasi di pasar modal.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah perbankan. Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah yang mendasari penelitian tersebut. Bagian terakhir dari bab ini menjelaskan tujuan serta kegunaan penelitian serta pengorganisasian penulisan.

Bab II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini seperti teori perbankan, teori CAMEL, teori mengenai *return* saham serta menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selanjutnya bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan pengembangan hipotesis.

### Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan defenisi operasional variabel penelitian. Selanjutnya bab ini juga menjelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian.

### Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian dan menjelaskan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya bab ini menjelaskan mengenai interpretasi hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

### Bab V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari analisis data yang digunakan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

